

**IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK
KELAS IVB SDN TLOGOSARI WETAN 01**

Farkhan Nur Mahdi¹, Siti Siyam Irma Imawati², Susilo Triwidodo³,
Nur Indah Wahyuni⁴, Suyamto⁵

^{1,2,3,4}PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang, ⁵SDN Tlogosari Wetan 01

¹farkhannurmahdi@students.unnes.ac.id, ²imaw4145@students.unnes.ac.id,

³susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id, ⁴indahnurindah@mail.unnes.ac.id

⁵yamatoisriati@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how the Project Based Learning model in Pancasila Education subjects can improve learning outcomes and creativity of class IVb students of SDN Tlogosari Wetan 01. This type of Classroom Action Research (PTK) was used to conduct this research with two implementation cycles. This research was conducted in class IVb SDN Tlogosari Wetan 01 with 28 students as subjects. Data collection techniques used in this study were test and non-test techniques. Quantitative and qualitative descriptive analysis techniques were used in the data analysis of this study. Based on the research findings, the percentage of completeness of learning outcomes in cycle I was 28.5%, but in cycle II it increased to 89%. Then, cycle II experienced an increase in the percentage of completeness to 89% from cycle I which was only 28.5% in the aspect of creativity. These results indicate that the learning outcomes and creativity of students in Pancasila Education subjects can be improved by applying the Project Based Learning model to class IVb students of SDN Tlogosari Wetan 01.

Keywords: Project Based Learning, Learning Outcomes, Creativity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik kelas IVb SDN Tlogosari Wetan 01. Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk melakukan penelitian ini dengan dua siklus pelaksanaan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVb SDN Tlogosari Wetan 01 dengan subyek sejumlah 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam analisis data penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian, persentase ketuntasan hasil belajar siklus I adalah 28,5%, namun pada siklus II meningkat menjadi 89%. Kemudian, siklus II mengalami peningkatan persentase ketuntasan menjadi 89% dari siklus I yang hanya 28,5% dalam aspek kreativitas. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar dan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat ditingkatkan dengan menerapkan model *Project Based Learning* pada peserta didik kelas IVb SDN Tlogosari Wetan 01.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Hasil Belajar, Kreativitas

A. Pendahuluan

Pada setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda pada setiap tingkatannya. Kemampuan tersebut ada sejak lahir dan semua orang tidak bisa mempunyai kemampuan yang sama. Tetapi banyak orang yang tidak menyadari atas kemampuan yang mereka miliki tersebut dan mereka juga tidak tahu cara mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Hal demikian menjadi masalah yang sering terjadi pada peserta didik. Oleh karena itu, kita sebagai calon guru harus bisa memahami bagaimana kemampuan yang di miliki oleh setiap peserta didik dan kita juga harus bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik juga harus di harapkan dapat aktif, kreatif, percaya diri dan bertanggung jawab, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus dalam materi ajar yang di berikan guru, tetapi juga peserta didik harus ikut aktif dalam pembelajaran. Pada kurikulum merdeka guru hanya sebagai fasilitator agar peserta didik bisa lebih berkembang dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang dilakukan di

kelas IVb SDN Tlogosari Wetan 01, ditemukan rata-rata siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang hanya mencapai 65,8, sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Selain itu, kreativitas siswa juga masih kurang. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, orisinal, dan bermanfaat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa cenderung pasif, bergantung pada guru, dan mengikuti arahan tanpa berinisiatif.

Model pembelajaran yang monoton menjadi salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil dari proses belajar yang ada di dalam kelas. Model pembelajaran yang monoton adalah model pembelajaran yang tidak memberikan variasi, stimulasi, dan tantangan bagi peserta didik. Selama proses pembelajaran, siswa dapat menjadi bosan, tidak aktif, dan tidak tertarik dengan pendekatan pembelajaran yang monoton.

Model pembelajaran yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran berlangsung agar peserta didik dapat tertarik dengan pembelajaran. Oleh karena itu sangat penting dalam memilih model pembelajaran untuk mencapai tujuan

kegiatan pembelajaran. Menggunakan model PjBL adalah cara yang tepat untuk membuat minat peserta didik menjadi meningkat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Model pembelajaran ini memberikan tugas proyek yang berupa tugas nyata agar peserta didik tertantang selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang berbasis proyek sangat penting digunakan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dan dengan cara membuat kelompok kecil menjadikan peserta didik bisa lebih menghargai pendapat teman sekelompoknya. Proses pembelajaran yang dilakukan juga harus dilakukan dengan pembelajaran komperhensif dimana lingkungan peserta didik dibuat senyaman mungkin agar peserta didik dapat mengeksplorasi masalah autentik yang disajikan dalam materi pembelajaran yang disediakan tanpa gangguan. Berbeda dengan model pembelajaran lainnya, model *Project Based Learning* mengintegrasikan masalah dunia nyata ke dalam kegiatan pembelajaran dengan berjangka waktu yang bersifat transdisipliner dan berpusat pada siswa. Menurut Natty dkk (2019), paradigma pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk

menghubungkan teknologi dengan isu-isu yang telah familiar bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari atau dengan proyek sekolah.

Peningkatan pada hasil belajar dan kreativitas peserta didik merupakan fokus utama dalam upaya memperkaya pengalaman pendidikan. Hal tersebut dapat terakomodasi dengan model *Project Based Learning*. Model ini memberikan dasar yang kuat untuk memperluas pemahaman peserta didik terhadap materi melalui proyek kolaboratif yang mendorong eksplorasi, pemecahan masalah, dan kreativitas. Dalam konteks ini, pembuatan poster menjadi metode yang menarik untuk penerapan model *Project Based Learning* di tingkat sekolah dasar. Sekolah dasar adalah periode kritis dalam perkembangan peserta didik, di mana kegiatan pembelajaran yang membangkitkan minat dan kreativitas memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan kognitif dan sosial mereka. Menggunakan model *Project Based Learning* untuk membuat poster memberikan siswa kesempatan untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka secara grafis, menumbuhkan pemikiran kritis, dan meningkatkan kemampuan kerja sama tim.

B. Metode Penelitian

Metode yang kami ambil sebagai peneliti adalah dengan menggunakan metode PTK atau bisa di kenal dengan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini didasarkan pada siklus. Pada setiap siklus yang dilakukan mengikuti tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Putri dkk, 2023).

Tujuan dari penelitian yang kami buat adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IVb SDN Tlogosari Wetan 01 dengan cara menggunakan model pembelajaran PjBl. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVb SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan subyek penelitian yang berjumlah 28 orang. Metode pengambilan data yaitu dengan metode pretest, posttest, wawancara, dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan PjBl biasanya menggunakan masalah untuk dapat mengerjakan pengetahuan baru yang mereka pahami dengan pengalaman baru yang di miliki oleh peserta didik dengan cara beraktifitas secara nyata

supaya peserta didik dapat terstimulus dalam pelaksanaan belajar-mengajar yang berlangsung.

Penelitian yang di lakukan di SDN Tlogosari Wetan 02 pada kelas IV, sebelum peneliti mewawancarai atau melihat kondisi kelas yang ada dalam pembelajaran di di kelas penlitu meminta izin terlebih dahulu pada tanggal 2 Oktober 2023 kepada kepala sekolah dan jika kami sudah di beri izin kepada kepala sekolah, kami memberikan suat izin yang telah kami buat. Setelah kami mendapatkan izin oleh kepala sekolah, minggu berikutnya yaitu tanggal 9 Oktober 2023 kami malakukan observasi di kelas IVb SDN Tlogosari Wetan 02.

Hasil dari obserservasi dan wawancara yang telah kami lakukan di SDN Tlogosari Wetan 01 di kelas IV akan menjadi landasan peneliti untuk menyusun rancangan kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan model pemebelajaran yang telah kami sepakati oleh guru dan peneliti yaitu model PjBL.



Gambar 1. Proses melihat pembelajaran kelas IVb SDN Tlogosari Wetan 01

Kami melaksanakan pembelajaran dengan II siklus yang kami lakukan yaitu dengan rincian tanggal yaitu dengan siklus I tanggal 16 Oktober 2023 dan pada siklus II pada tanggal 23 Oktober 2023. Siklus I dilakukan dengan empat tahapan: merencanakan pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Proses yang di dapatkan dari siklus I dapat menjadi patokan pada siklus II (Susilo dkk.,2023). Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang kami buat kami menggunakan model pembelajaran yang telah kami sebutkan di awal dengan kegiatan yang akan kami laksanakan yaitu enam kegiatan di bawah ini, dapat di lihat secara seksama:

1) membuat apa masalah dan pertanyaan penting. Sebelum memulai pembelajaran kami sebagai peneliti memberikan informasi mengenai tujuan dan motivasi dengan cara menyebarkan kabar peserta didik atau menanyakan materi apa saja yang sudah di pelajari oleh peserta didik sebelumnya. Peneliti memberikan masalah yang ada di dunia nyata dan meletakkannya sebagai latar belakang pekerjaan proyek. Pada titik ini, peneliti menggunakan gambar untuk menampilkan masalah.

2) Mengembangkan rencana proyek. Guru dan peserta didik merencanakan kegiatan proyek. Proyek yang akan kami gunakan atau kami berikan kepada peserta didik adalah proyek membuat poster mengenai keragaman budaya yang ada di suatu lingkungan. Kemudian kami juga memberikan alat dan bahan yang di siapkan untuk melaksanakan tugas dari pembuatan proyek tersebut.

3) Membuat jadwal proyek. Dalam kegiatan ini, peneliti bekerja sama dengan peserta didik untuk membuat jadwal untuk poster. Kami sebagai peneliti juga membantu dalam jalannya pembuatan proyek yang dibuat oleh kelompok kecil yang ada kelas.

4) Melacak kemajuan proyek: Peneliti melacak seberapa jauh peserta didik mengerjakan poster. Mereka melakukan ini dengan membimbing mereka sepanjang proses.

Disini kami sebagai peneliti juga bertindak sebagai fasilitator serta membimbing peserta didik. Peneliti juga menanyakan masalah yang dihadapi peserta didik saat membuat poster.

5) Selanjutnya kami sebagai peneliti meminta untuk peserta didik

mempresentasikan atau melihat hasil dari pembuatan poster yang mereka buat tersebut. Saat kelompok presentasi kelompok lain bisa memberikan saran yang membangun untuk kelompok yang akan presentasi.

6) Mengevaluasi proses proyek dan hasilnya. Peneliti dan peserta didik membahas dengan poster yang telah dibuat oleh setiap kelompok, yang telah disesuaikan dengan pertanyaan dan tugas yang diberikan di LKPD yang telah diberikan oleh setiap kelompok kecil. Setelah presentasi selesai setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil dari kesimpulan yang telah dibuat dengan acuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Data hasil siklus I dengan menerapkan model pembelajaran PjBL yang sudah terintegrasi dengan cara membuat poster yang sudah tersusun rapi terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Siklus I

Aspek	Jumlah	
	Hasil Belajar	Kreativitas
keseluruhan peserta didik	28	28
Jumlah tuntas	8	10
Jumlah tidak tuntas	20	18
Rata-rata nilai kelas	60	68
Presentase ketuntasan	28,5%	37,5%

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diketahui kemampuan kognitif pada siklus I ada 8 peserta didik yang tuntas dan 20 peserta didik yang tidak tuntas. Rata-rata dari nilai yang diperoleh oleh peserta didik adalah 60 dan presentase ketuntasan yaitu 28,5 %. Hasil tersebut menunjukkan terlihat banyak peserta didik tersebut dalam pembuatan poster yang telah kami berikan kepada mereka yang telah diberikan yaitu tentang menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan, dan kebanyakan peserta didik masih mempunyai kemampuan kognitif yang rendah. Ada juga 18 peserta didik tidak tuntas dan 10 peserta didik tuntas dalam kreativitas. Tingkat kreativitas masih rendah dengan nilai yang diperoleh yaitu dengan rata-rata nilai 86 dan persentasenya adalah 35,7%.



Gambar 2. Hasil salah satu poster kelas IVb SDN Tlogosari Wetan 01 siklus I

Pada gambar siklus I bisa terlihat bahwasannya peserta didik tidak dapat menguasai dalam pembuatan poster. Poster yang di buat oleh peserta didik tersebut belum di warnai sepenuhnya dan untuk kata yang di gunakan sebenarnya sudah bagus, namun dari proporsi penulisan belum terarah.

Siklus II terdiri dari pertanyaan dasar; menyusun rencana yang akan di laksanakan; menyusun jadwal yang akan di laksanakan; memantau saat pembuatan proyek yang dikerjakan oleh peserta didik; menilai hasil; dan evaluasi (Priantari dkk., 2020). Tabel 2 menunjukkan data hasil siklus II.

Tabel 2. Hasil Siklus II

Aspek	Jumlah	
	Hasil Belajar	Kreativitas
Keseluruhan peserta didik	28	28
jumlah tuntas	26	23
Jumlah tidak tuntas	2	5
Rata-rata nilai kelas	84	89
Presentase ketuntasan	92 %	82%

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, di ketahui kemampuan kognitif pada siklus II ada 26 peserta didik yang tuntas dan 2 peserta didik yang tidak tuntas. Rata-rata dari nilai yang di peroleh oleh peserta didik adalah 84

dan presentase ketuntasan yaitu 92 %. Hasil tersebut menunjukkan jika banyak sekali peserta didik yang belum dapat memahami materi yang telah di berikan yaitu tentang menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan, dan kebanyakan peserta didik masih mempunyai kemampuan kognitif yang rendah. Ada juga 5 peserta didik tidak tuntas dan 23 peserta didik tuntas dalam kreativitas. Tingkat kreativitas masih rendah, dengan nilai kelas rata-rata 89 dan persentase ketuntasan hanya 82%.



Gambar 3. Hasil salah satu poster kelas IVb SDN Tlogosari Wetan 01 siklus II

Gambar pada siklus II menunjukkan bahwasannya peserta

didik sudah bisa dalam pembuatan poster yang sesuai dengan materi yaitu mengenai keragaman budaya pada suatu lingkungan. Mereka membuatnya juga dengan rajin dan hasilnya terlihat rapi walaupun pewaranaan yang mereka berikan belum begitu baik tetapi keseluruhan sudah bagus dan sangat kreatif. Penulisan atau pemilihan kata yang mereka gunakan juga sudah bagus dan sudah menyambung dengan materi yang di berikan.

Hasil menunjukkan bahwa antara siklus I dan siklus II, kemampuan kognitif dan kreativitas peserta didik membaik. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran di siklus kedua lebih optimal, dan peserta didik sudah mampu memahami dan menguasai materi keragaman budaya di lingkungan mereka. Grafik menunjukkan hasil dari peningkatan siklus yang sebelumnya sekarang menjadi lebih baik dan lebih meningkat, berdasarkan data hasil rekapitulasi.



Gambar 4. Grafik peningkatan ketuntasan dan kreativitas hasil belajar kelas IVb SDN Tlogosari Wetan 01

Model PjBL ialah model pembelajaran akan membuat hasil pembelajaran jauh lebih baik dengan kretivitas dan kemampuan peserta didik dalam kempuan kognitif di kelas IVb SDN Tlogosari Wetan 01 pada materi keragaman budaya pada suatu lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang kami lakukan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwasannya kemapuan kognitif dan krativitas pada peserta didik di kelas IV SDN Tlogosari Wetan 01 dengan materi keragaman budaya pada suatu lingkungan dapat lebih meingkat dengan penerapakan yang kita gunakan yaitu denggan menggunakan model pembelajaran PjBL yang di intregrasikan dalam tugas pembuatan proeyk yaitu dengan mebuat poster mengenai materi keragaman budaya pada suatu lingkungan. Hasil dari implemantasi model PjBL dengan cara penugasan poster dapat meingkatkan kempuan kognitif dan kretifitas peserta didik. Dari hasil peneliti juga pada siklus pertama dan

siklus kedua mengalami kenaikan yang sangat menonjol, hal tersebut dapat dikatakan bahwasannya proses pembelajaran yang berlangsung tuntas atau tercapai. Yaitu dengan rincian sebagai berikut ini: pada siklus I nilai ketuntasan yang diperoleh adalah 28,5% dan naik pada siklus II yaitu 92%. Sedangkan kreativitas pada siklus II yaitu 35,7% naik menjadi 82%. Disarankan untuk penelitian lebih lanjut proyek berupa poster dapat direalisasikan secara digital, karena pada zaman sekarang penggunaan digital sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar peserta didik bisa mengikuti perkembangan zaman yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru*. 4(1), 14–25.
- Gurnitasari, F. (2020). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Membuat Poster melalui Pendekatan Keterampilan Proses Berbasis Android*. 4(1), 193–208.
- Loita, A., Mulyana, E. H., & Nurjanah, E. (2022). Pengembangan Media Poster Untuk Memfasilitasi Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4417–4428.
- Mansyur, M., Zulaeha, I., & Yuniawan, T. (2022). *The Effectiveness of Learning to Write Procedure Text in Pjbl Model with Poster Media Based on Collaborative Competency of Grade Xi Islamic Senior High School Students*. 11(2), 211–221.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092.
- Niska, B., & Gregorius, J. (2013). Penggunaan Media Poster Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya*, 01(02).
- Nurfadillah, S., Saputra, T., Farlidy, T., Pamungkas, S. W., & Jamirullah, R. F. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Poster Pada Materi “ Perubahan Wujud Zat Benda ” Kelas V Di Sdn Sarakan II Tangerang*. 3, 117–134.
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Nurhotimah, A. S. I. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10.
- Putri, R. D., & Yuhanna, W. L. (2023). *Implementasi Project Based Learning Terintegrasi Poster Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Kreativitas Peserta Didik Kelas III Sdn Hargosari*. 2. 4(3), 4–7.

- Rasyid, A. H. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 1(1), 28–37.
- Rita S, .Endah, Citraning R, R., & Mustofiyah, L. (2020). Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sma Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2).
- Subianto, I. B., Anto, P., & Akbar, T. (2018). Perancangan Poster sebagai Media Edukasi Peserta Didik. *Jurnal Desain*, 5(03), 215.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Bayumedia Publishing.